

Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking stick* Menggunakan Media Audio Visual Terhadap Prestasi Belajar

Meta Arum Sari^{1*}, Mahilda Dea Komalasari²

Universitas PGRI Yogyakarta

¹ metaarum20@gmail.com* ² mahildadea@gmail.com

Kata-kata kunci:

Pembelajaran Kooperatif;
Talking Stick;
Prestasi Belajar.

: ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di SD Muhammadiyah Ngijon 1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mengenai pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* pada mata pelajaran IPAS terhadap prestasi belajar siswa kelas IV SD Muhammadiyah Ngijon 1. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan menggunakan desain penelitian *Quasi Experimenyal Desain*. Data yang dikumpulkan yaitu melalui observasi dan tes. Hasil pada penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan mengenai hasil rata-rata posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil analisis yang di dapat, kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata posttest kelas eksperimen sebesar 75,14 sedangkan nilai rata-rata posttest kelas kontrol sebesar 64,14. Hasil uji t test kedua kelas memiliki nilai sig 0,000, sehingga ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* pada mata pelajaran IPAS terhadap prestasi belajar. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa kelas IV SD Muhammadiyah Ngijon 1.

Keywords:

Cooperative Learning;
Talking Stick;
Learning Achievement.

ABSTRACT

This research was conducted at SD Muhammadiyah Ngijon 1. This research aims to find out the influence of the talking stick type cooperative learning model in science and science subjects on the learning achievement of class IV students at SD Muhammadiyah Ngijon 1. This research is an experimental research using a Quasi Experimental Research Design. Data is collected through observation and tests. The results of the research show that there is a significant difference regarding the average posttest results in the experimental class and the control class. The results of the analysis obtained were that the experimental class obtained an average posttest score for the experimental class of 75.14, while the average posttest score for the control class was 64.14. The results of the t test for both classes have a sig value of 0.000, so there is an influence of the talking stick type cooperative learning model in science subjects on learning achievement. Therefore, it can be concluded that the talking stick type cooperative learning model influences the learning achievement of class IV students at SD Muhammadiyah Ngijon 1.

Pendahuluan

Belajar merupakan perubahan perilaku terhadap setiap individu berkat adanya interaksi yang berlangsung antara individu satu dengan yang lainnya serta antara individu dan lingkungan sekitarnya sehingga dapat berinteraksi dengan lingkungannya secara baik, (Rusma dalam Kamarudin dkk, 2021). Guru memiliki peran penting dalam proses pembelajaran, sehingga guru harus memikirkan serta membuat rencana dalam meningkatkan proses belajar siswa dan dapat memperbaiki kualitas dalam mengajar (Budyanti, 2022). Menurut Gulton (Haryanti & Komalasari, 2021) Pembelajaran ialah proses interaksi antara pendidik, peserta didik dan sumber belajar untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik sehingga dapat membangun sikap, pengetahuan dan keterampilannya. Proses belajar dapat menjadikan siswa memiliki pengetahuan serta pengalaman sehingga dapat meningkatkan keterampilan yang siswa miliki serta dapat bekerjasama dengan baik. Menurut Kumala (Salsabila & Aslam, 2022) Pembelajaran IPA merupakan dasar utama dalam menanamkan ide dan pemahaman konsep dasar IPA kepada siswa yang kemudian dihubungkan secara konseptual dengan kehidupan sehari-hari.

Menurut Al-Tabany (Septianingsih dkk, 2024) Metode pembelajaran yang inovatif dan variatif dapat membantu guru untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa serta dapat mendorong siswa untuk mampu memecahkan masalahnya sendiri. Guru memiliki peran penting dalam proses pembelajaran untuk mendorong siswa dapat berperan aktif pada proses pembelajarannya. Menurut Febrita & Harni (Septianingsih dkk, 2024) masih banyak guru yang belum dapat mengimplementasikan proses belajar mengajar yang inovatif dan variatif. Guru dalam proses pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah yang dapat menyebabkan siswa cepat bosan. Hal tersebut dapat membuat siswa menjadi kurang aktif dalam proses pembelajaran serta siswa menjadi kurang fokus sehingga di perlukan model pembelajaran yang efektif.

Pembelajaran yang efektif merujuk pada model pembelajaran. Pembelajaran efektif merupakan proses pembelajaran yang berhasil memenuhi target pembelajaran yang diinginkan oleh guru. Pembelajaran yang efektif terdiri dari empat elemen utama yaitu: (1) mutu pengajaran, (2) tingkat pembelajaran yang cukup, (3) imbalan, (4) waktu (Setyosari dalam Ramatni, 2023). Pembelajaran efektif menurut pandangan (Miarso dalam Lala dkk, 2024) pembelajaran yang mampu menciptakan pengalaman belajar yang bermanfaat dan berpusat pada siswa melalui penerapan metode yang sesuai. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang efektif mengandung arti terjadinya belajar pada siswa serta pentingnya peran guru dalam merancang proses pembelajaran. Model pembelajaran sangat penting digunakan dalam kegiatan pembelajaran agar memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik, hal ini menjadikan guru menjadi lebih mudah untuk memberikan dorongan kepada peserta didik dalam mencapai tujuan belajarnya. Menurut Hasanah & Himami, 2021 Model pembelajaran kooperatif merupakan sebuah strategi pembelajaran yang mengajak siswa untuk bekerja sama agar dapat mencapai tujuan yang sama. Model pembelajaran yang ada di sekolah dasar sangat banyak dan dapat dijadikan pilihan oleh guru, sehingga dapat membantu guru untuk merancang materi pembelajaran yang sudah di susun dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ataupun menyusun Modul Ajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Pembelajaran yang efektif tidak lepas dari pembelajaran yang berkualitas karena efektifitas pembelajaran tergantung dengan kualitas hasil belajar peserta didik. Menurut Andre Suhardiana (dalam Kamarudin dkk, 2021) *talking stick* adalah model pembelajaran yang menggunakan tongkat sebagai alat bantu, sehingga siswa yang memegang tongkat terlebih

dahulu harus menjawab pertanyaan dari guru setelah menerima materi pembelajaran yang sudah diberikan. Metode *talking stick* ini digunakan saat pembelajaran dengan cara memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk bertanya atau guru memberi pertanyaan kepada peserta didik.

Selain dengan menggunakan model pembelajaran dalam proses pembelajaran juga dapat dilakukan melalui media pembelajaran. Kurangnya penggunaan media dalam proses belajar mengajar harus segera menemukan solusi dengan cepat. Pembelajaran yang kurang menggunakan media pembelajaran dapat mengakibatkan perkembangan kemampuan berfikir kritis siswa menjadi menurun. Guru sebagai penyalur ilmu kepada siswa harus paham kejenuhan para siswa dalam pembelajaran. Media pembelajaran dapat dimanfaatkan sebagai sarana dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa, supaya materi yang disampaikan dapat diterima oleh peserta didik dengan mudah. Media pembelajaran menurut Arsyad (Ulfah, dkk 2021) merupakan segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan informasi atau pesan dalam proses pembelajaran sehingga mampu menarik perhatian serta minat siswa dalam belajar. Menurut Akhmad (Widyaningsih, dkk 2021) Media pembelajaran adalah media yang dapat digunakan untuk kegiatan pembelajaran sebagai alat bantu guru dalam mengajar agar pesan atau informasi dapat tersampaikan kepada siswa. Menurut Musfiqun (Widyaningsih dkk, 2021) Media pembelajaran adalah alat bantu yang digunakan pendidik untuk memberikan materi pelajaran kepada siswa supaya pembelajaran dapat terlaksana lebih efektif dan efisien. Media pembelajaran memiliki berbagai macam jenis, salah satunya yaitu media audio visual. Adanya media audio visual dapat menarik perhatian siswa karena memiliki unsur gambar dan unsur suara yang dapat dilihat dan di dengar, sehingga siswa memiliki rasa ingin tahu yang tinggi mengenai informasi yang disampaikan dan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Menurut (Chaerunisa & Latief, 2021) prestasi belajar merupakan hasil dari pembelajaran siswa pada sebuah topik atau kegiatan belajar dalam jangka waktu tertentu. Di dalam suatu institusi Pendidikan, pencapaian belajar menjadi salah satu untuk mengukur keberhasilan siswa yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik setelah menjalani proses belajar. Prestasi belajar pada siswa dapat dijadikan untuk mengetahui terhadap tingkat keberhasilan belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Keberhasilan siswa pada materi pelajaran dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi setelah kegiatan belajar mengajar selesai dan bertujuan untuk mendapatkan data yang membuktikan tingkat kemampuan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Penerapan model pembelajaran yang membosankan pembelajaran di sekolah dasar menjadikan siswa menjadi cepat bosan dalam kegiatan pembelajaran sehingga berdampak terhadap rendahnya prestasi belajar siswa di sekolah. Data awal wawancara yang dilakukan di SD Muhammadiyah Ngijon 1 diperoleh data nilai hasil belajar kognitif mata pelajaran IPAS dari 28 siswa kelas IV A hanya 45% siswa yang dapat mencapai KKM dan sebesar 55% siswa dengan hasil belajar kognitif yang masih rendah atau di bawah KKM. Penerapan model pembelajaran yang monoton menjadikan siswa menjadi kurang aktif dalam pembelajaran sehingga prestasi belajar atau hasil belajar yang diperoleh rendah. Guru harus pandai dalam menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan dapat melibatkan siswa aktif dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi.

Berdasarkan uraian di atas, dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan prestasi belajar yang optimal dan dianggap cocok untuk diterapkan di sekolah dasar. Oleh karena itu diperlukan model pembelajaran yang dapat memotivasi peserta didik agar lebih aktif dan semangat dalam belajar sehingga dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis eksperimen. Jenis eksperimen yang digunakan yaitu *Quasi Eksperimental design* dengan jenis *nonequivalent control group design* dan Teknik yang digunakan yaitu Teknik *nonprobability sampling* dengan teknik *sampling jenuh* (sensus) dalam pengambilan sampel. Penelitian ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah Ngijon 1 yang dilaksanakan pada bulan Juli sampai dengan bulan Agustus 2024. Populasi dan sampel terdiri dari 2 kelas yaitu kelas IV A dan IV B dengan jumlah seluruh kelas IV yaitu 56 siswa, kelas eksperimen kelas IV A dengan jumlah 28 siswa dan kelas IV B kelas kontrol dengan jumlah 28 siswa. Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi dan metode tes. Instrument penelitian menggunakan lembar observasi dan lembar tes dan analisis data menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, serta uji hipotesis menggunakan *t-test*.

Hasil dan pembahasan

Pengujian normalitas, pengujian homogenitas dan uji hipotesis adalah pengujian yang dilakukan pada penelitian ini. Pengujian normalitas digunakan untuk menilai apakah mempunyai distribusi yang normal pada sampel yang dipakai. Uji normalitas menggunakan metode *kolmogriv-Smirnov* dengan tingkat sig 5%.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

		Tests of Normality					
Kelas		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar IPAS	Pretest Eksperimen	0,124	28	.200*	0,929	28	0,057
	Posttest Eksperimen	0,112	28	.200*	0,951	28	0,206
	Pretest Kontrol	0,136	28	0,195	0,949	28	0,190
	Posttest Kontrol	0,145	28	0,138	0,952	28	0,227
*. This is a lower bound of the true significance.							
a. Lilliefors Significance Correction							

Dari hasil pengujian normalitas, nilai sig > 0,05 baik dari pretest maupun posttest, maka diperoleh simpulan menunjukkan data berdistribusi normal. Setelah di ketahui data berdistribusi normal langkah selanjutnya yaitu uji normalitas. Uji levene dilaksanakan dalam uji homogenitas guna mengevaluasi apakah varian kedua kelompok serupa dengan tingkat singnifikansi 5%.

Tabel 2. Hasil Uji Homogenitas *Pretest*

		Test of Homogeneity of Variance			
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar IPAS	Based on Mean	2,022	1	54	0,161
	Based on Median	2,241	1	54	0,140

Based on Median and with adjusted df	2,241	1	53,967	0,140
Based on trimmed mean	1,982	1	54	0,165

Tabel 2. Hasil Uji Homogenitas *Posttest*
Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar IPAS	Based on Mean	0,629	1	54	0,431
	Based on Median	0,508	1	54	0,479
	Based on Median and with adjusted df	0,508	1	53,504	0,479
	Based on trimmed mean	0,569	1	54	0,454

Hasil uji homogenitas memakai uji *levene statistic* diperoleh pretest 0,161 dan posttest 0,431. Karena nilai sig. > 0,05 maka bisa diperoleh simpulan jika memiliki karakteristik yang sama di *posttest* kelas eksperimen ataupun *posttest*. Pengujian normalitas dan homogenitas sudah dilaksanakan selanjutnya yakni uji hipotesis. Guna melihat perbedaan antara mean pada dua sampel yang bukan berpasangan maka dilakukan pengujian Uji *Independent sampel t test*.

Tabel 3. Uji *Independent sampel t test*

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances			t-test for Equality of Means					
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Belajar	Equal variances assumed	0,629	0,431	2,555	54	0,000	11,000	4,305	2,369	19,631
	Equal variances not assumed			2,555	53,224	0,000	11,000	4,305	2,366	19,634

Dari pengujian di atas tersebut didapatkan nilai sig yaitu $0,000 < 0,05$ bisa diperoleh simpulan pemakaian model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* ada perbedaan mean terhadap prestasi belajar dengan metode konvensional. Melihat pada tabel statistic deskriptif untuk mengetahui

perbedaan posttest kelas kontrol dengan posttest kelas eksperimen pada uji independent sampel t test di bawah ini:

Group Statistics					
Kelas		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil Belajar	Posttest Eksperimen	28	75,14	17,053	3,223
	Posttest Kontrol	28	64,14	15,104	2,854

Berdasarkan pengujian di atas *posttest* pada kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* sebesar 75,14 sedangkan pada kelas kontrol hasil posttest memakai metode konvensional sebesar 64,14 sehingga dapat disimpulkan hasil posttest pada kelas eksperimen lebih besar dari pada kelas kontrol sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* efektif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV SD Muhammadiyah Ngijon 1 pada materi wujud zat dan perubahannya mata pelajaran

Pembahasan

Pada penelitian ini memperlihatkan bahwa nilai pada mean pretest sebesar 50,57 sedangkan mean pada posttest sebesar 64,14 pada kelas kontrol. Nilai mean pretest sebesar 53,43 sedangkan nilai mean posttest sebesar 75,14 pada kelas eksperimen. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* efektif digunakan dalam pembelajaran daripada model pembelajaran konvensional atau metode ceramah.

Penelitian ini juga berkaitan dengan penelitian sebelumnya mengenai model *talking stick* pada prestasi belajar. Riset yang dilakukan oleh (Antari, 2020) memaparkan bahwa model *talking stick* efektif diterapkan pada mata pelajaran IPA kelas IV. Penelitian yang dilakukan oleh (Destini, 2022) menjelaskan bahwa penelitiannya memiliki peningkatan pencapaian KKM pada kelas eksperimen dengan menggunakan model *talking stick* pada kelas *talking stick* V. Penelitian yang dilakukan oleh (Wulandari, 2019) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa penelitian yang telah dilakukan terdapat pengaruh model pembelajaran *talking stick* terhadap hasil belajar siswa kelas 1 pada materi penjumlahan.

Berdasarkan dari hasil perhitungan uji normalitas dengan menggunakan uji *semirnov kolmogrov* dengan bantuan IBM SPSS 27 dengan prestasi belajar *pretest* eksperimen didapatkan nilai sig. sebesar 0,200 sedangkan *posttest* eksperimen didapatkan nilai sig. sebesar 0,200. Nilai pretest pada kelas kontrol didapatkan nilai sig. sebesar 0,195 dan nilai posttest kelas kontrol didapatkan nilai sig. 0,138, dari data tersebut dapat disimpulkan nilai sig. > 0,05 maka data berdistribusi normal.

Hasil uji homogenitas menggunakan IBM SPSS 27 dengan uji *leveane* dan hasil nilai sig. kemudian dibandingkan dengan nilai alfa = 0,05. Hasil uji homogenitas menggunakan uji *leveane statistic* diperoleh pretest 0,161 dan posttest 0,431 di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol memiliki karakteristik yang sama atau homogen

Hasil uji *independent sampel t tes* diperoleh nilai sig. $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan antara mean pada prestasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dengan menggunakan metode konvensional atau metode ceramah. Hasil posttest kelas eksperimen sebesar 75,14 sedangkan hasil posttest kelas kontrol sebesar 64,14 yang berarti posttest pada kelas eksperimen lebih besar dibandingkan dengan kelas kontrol, sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* memiliki pengaruh pada prestasi belajar siswa kelas IV SD Muhammadiyah Ngijon 1.

Menurut Malykh (dalam Waritsman, 2020) prestasi belajar merupakan suatu pencapaian siswa dalam pembelajaran yang mencakup tiga aspek penting yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotor, ketiga aspek tersebut sebagai tolak ukur untuk menilai kinerja siswa

selama pembelajaran. Agar dapat mencapai suatu peningkatan prestasi belajar siswa seperti yang diharapkan, maka perlu memperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhinya yaitu seperti faktor intern yang muncul dari dalam diri siswa mencakup kecerdasan, kemampuan intelektual, bakat, minat, motivasi, kesehatan jasmani, dan disiplin belajar siswa. Sedangkan faktor ekstern meliputi lingkungan, masyarakat, sekolah, guru, fasilitas dan sarana belajar. Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, diperlukan adanya rangsangan dalam proses pembelajaran agar bisa meningkatkan prestasi belajar siswa.

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* terbukti memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPAS materi wujud zat dan perubahannya. Hal ini disebabkan adanya keterlibatan aktif siswa dalam melakukan diskusi kelompok untuk menyelesaikan masalah, sehingga siswa tidak hanya mengandalkan penjelasan dari guru saja. Dengan begitu adanya perbedaan yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa SD Muhammadiyah Ngijon 1.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, terhadap pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* terhadap prestasi belajar siswa kelas IV SD Muhammadiyah Ngijon 1 pada materi wujud zat dan perubahannya mata pelajaran IPAS. Melalui *uji independent sampel t test* diperoleh nilai sig. $0,000 < 0,05$ sehingga memiliki perbedaan mean pada hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dengan menggunakan metode konvensional. Hasil posttest kelas eksperimen sebesar 75,14 sedangkan hasil posttest kelas kontrol sebesar 64,14 yang membuktikan bahwa posttest kelas eksperimen lebih besar dibandingkan dengan posttest kelas kontrol. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa kelas IV SD Muhammadiyah Ngijon 1 pada materi wujud zat dan perubahannya.

Simpulan ditulis dalam satu paragraf, yang merupakan ringkasan dari hasil dan pembahasan serta menjawab dari tujuan dari penelitian/publikasi. Menekankan pada kebaruan dari penemuan atau pengembangan. Pada bagian ini dapat memuat saran yang disusun untuk kegiatan praktis ataupun penelitian lanjutan berdasarkan hasil kebaruan yang ditemukan.

Perhatikan hal-hal berikut : (1) Simpulan harus menjawab tujuan penelitian atau hipotesis. (2) Simpulan harus menggambarkan inovasi atau perbaikan dari ilmu pengetahuan yang sudah ada saat ini (3) Tuliskan Simpulan secara singkat dan jelas. Jangan membahas lagi di simpulan. Biasanya berisi satu paragraf simpulan dan/atau satu paragraf implikasi atau aplikasi praktis (jika ada) (4) Jangan mengulang abstrak, atau jangan hanya sekedar daftarkan hasil penelitian (5) Jangan menggunakan Bullet/Numbering, jika terpaksa ada dalam bentuk paragraf.

Referensi

- Antari, Ni Ketut Astuti. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Edutech Undiksha*, 8 (1), 136–146.
- Budiyantri, H. U. (2022). Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar PPKn Melalui Metode Pembelajaran Kooperatif Model STAD (Student Teams Achievement Division). *Pijar: Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(2), 48-56.
- Chaerunisa, Z., & Latief, J. (2021). Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPS di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2952-296
- Destini, F., Khairani, F., & Wulandari Utaminings Tias, I. (2022). Pengaruh Model Talking Stick dan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Tematik Kelas V. *Didaktika*, 2(1), 1-10.
-

- Haryanti, I. F., & Komalasari, M. D. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Matematika Sangkar Puzmagipat Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Sistem-Among: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(1), 20-28.
- Hasanah, Z., & Himami, A. S. (2021). Model pembelajaran kooperatif dalam menumbuhkan keaktifan belajar siswa. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(1), 1-13.
- Kamarudin, K., Irwan, I., & Daud, F. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Pkn. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1847-1854.
- Lala, A. N., Aji, S. D., & Sulistyowati, P. (2024). PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN POP-UP BOOK SEBAGAI PENGENALAN SIMBOL SILA-SILA PANCASILA PADA SISWA KELAS III SD. *Jurnal Manajemen, Akuntansi dan Pendidikan*, 178-194.
- Ramatni, A., Anjely, F., Cahyono, D., Rambe, S., & Shobri, M. (2023). Proses pembelajaran dan asesmen yang efektif. *Journal on Education*, 5(4), 15729-15743.
- Salsabila, F., & Aslam, A. (2022). Pengembangan media pembelajaran berbasis web google sites pada pembelajaran IPA Sekolah Dasar. *Jurnal basicedu*, 6(4), 6088-6096.
- Septianingsih, R., Yani, I. P., Pramadita, T., Sukma, I., & Komalasari, M. D. (2024). Penerapan Model Problem Based Learning dalam Pembelajaran Tematik Sekolah Dasar Guna Meningkatkan Keaktifan Siswa. *Journal Innovation In Education*, 2(3), 213-221.
- Ulfah, T. A., Wahyuni, E. A., & Nurtamam, M. E. (2021). Pengembangan media pembelajaran permainan kartu uno pada pembelajaran matematika materi satuan panjang.
- Waritsman, A. (2020). Hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar matematika siswa. *Tolis Ilmiah: Jurnal Penelitian*, 2(1).
- Widyaningsih, N., Komalasari, M. D., & Purmomo, H. (2021). Pelatihan pembuatan media pembelajaran interaktif berbasis online pada guru Sekolah Dasar. *Indonesian Journal Of Community Service*, 1(2), 347-361.
- Wulandari, W., & Kiswoyo, K. (2019). Pengaruh Penggunaan Model Talking Stick Berbantu Media Coper Terhadap Hasil Belajar Siswa I Materi Penjumlahan. *Mimbar PGSD Undiksha*, 7(3).